UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Aplikasi citra landsat TM untuk analisis kesesuaian penggunaan lahan terhadap arahan fungsi pemanfaatan lahan kabupaten Kulon Progo
Herdi Kuncoro, Sigit Heru Murti B.S., S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2004 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesesuaian pemanfaatan lahan terhadap Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Kulon Progo dengan memanfaatkan data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi. Evaluasi kesesuaian pemanfaatan lahan ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi adanya kecenderungan penurunan kualitas lahan diakibatkan oleh adanya berbagai perubahan bentuk penggunaan lahan yang kurang sesuasi dengan kemampuannya.

Hasil dari studi ini berupa Peta Penggunaan Lahan, dan Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan. Peta penggunaan lahan diperoleh dari hasil interpretasi citra dan cek lapangan, sedangkan untuk menentukan arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan digunakan beberapa parameter yang meliputi kemiringan lereng, intensitas hujan harian rata-rata, dan jenis tanah menurut kepekaannya terhadap erosi. Masing-masing parameter tersebut diberi harkat, yang merujuk pada Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (1986). Ketiga parameter tersebut ditumpangsusunkan sehingga menghasilkan satuan lahan menurut klasifikasi dan harkat dari ketiga faktor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa di daerah penelitian masih dijumpai adanya penggunaan lahan yang belum sesuai dengan arahan fungsi pemanfaatan lahannya. Hasil perhitungan luas menunjukkan bahwa luas penggunaan lahan yang sesuai dengan arahan fungsi pemanfaatan lahannya sebesar 39.058,92 Ha, sedangkan luas lahan yang tidak sesuai sebesar 18.322,45 Ha. Berdasarkan Peta Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan menunjukkan bahwa luas Kawasan Lindung sebesar 14606,74 Ha. Kawasan Penyangga 11.125,35 Ha, Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan 6.739,07 Ha, Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman 25653.48 Ha.

Bentuk penggunaan lahan yang seringkali tidak sesuai dengan fungsinya adalah kawasan lindung,yang semestinya berupa lahan hutan talah dibuka untuk areal permukiman atau taegalan. Selain itu juga banyak dijumpai permukiman yang dibuat disekitar daerah sempadan sungai. Hal ini dapat memicu semakin meningkatnya penurunan kualitas lahan, bahkan dapat menimbulkan bencana alam seperti tanah longsor.